

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi Z merupakan orang-orang yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, yang memiliki potensi yang sangat besar untuk berkontribusi dalam pembangunan Indonesia di berbagai sektor termasuk ekonomi, sosial dan budaya. Generasi yang tumbuh dalam era digital adalah Generasi Z yang dikenal sebagai *digital natives* yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang unik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Potensi ini memberikan mereka keuntungan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Salah satu potensi terbesar yang dimiliki oleh Generasi Z adalah jiwa kewirausahaan yang tinggi. Mereka lebih memilih untuk menciptakan peluang kerja dari pada hanya mencari pekerjaan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah generasi muda yang terjun ke dunia bisnis dan menciptakan startup yang inovatif. Generasi Z sangat terbuka terhadap ide-ide baru dan memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan usaha sendiri. Kewirausahaan dikalangan generasi tidak hanya berkaitan dengan keuntungan finansial, tetapi juga dengan keinginan untuk memberikan dampak sosial yang positif. Generasi Z cenderung mencari bisnis yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berkontribusi pada solusi masalah sosial dan lingkungan.²

²Anoesyirman Moeins, Rudi Alhempri, Djoko Goenawan, Dkk, *Strategi Penguatan Kinerja Generasi Z Dalam Menghadapi Indonesia Emas 2045* (Sumatra Barat: Penerbit Takaza Inovatix Labs, 2014), Hal. 32.

Potensi Generasi Z dalam pembangunan Indonesia sangat penting. Mereka cenderung lebih memilih produk dan layanan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi dan tanggung jawab sosial. Hal ini membuka peluang bagi industri keuangan syariah untuk menciptakan produk yang menarik bagi generasi. Produk keuangan syariah yang menekankan keberlanjutan dan etika dapat menarik perhatian Generasi Z yang semakin peduli terhadap isu sosial dan lingkungan. Dengan memanfaatkan potensi dalam sektor keuangan syariah yang dapat berperan aktif dalam mendukung pembangunan.³

Potensi Generasi Z dalam pembangunan juga terlihat dari sikap proaktif dalam mengatasi tantangan sosial. Mereka lebih bersedia untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, serta berkontribusi pada penyelesaian masalah-masalah yang ada di masyarakat. Dengan menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi dan mobilisasi, Generasi Z mampu menggalang dukungan untuk berbagai kampanye sosial.

Pemerintah, dunia pendidikan, dan sektor swasta memiliki peran penting dalam mendukung potensi Generasi Z. Dengan memberikan kesempatan bagi Generasi Z untuk berinovasi dan berkreasi, Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Secara keseluruhan, potensi Generasi Z dalam

³ Ibid, Hal. 33.

membangun Indonesia sangat besar. Keterampilan digital, semangat kewirausahaan dan komitmen terhadap keberagaman menjadi aset berharga.⁴

Bonus demografis merupakan kondisi demografis dimana jumlah penduduk produktif melebihi jumlah penduduk yang tidak dalam usia produktif. Di Indonesia, kondisi ini merupakan wujud dari keberhasilan secara intensif pada tahun 1960-1970an yaitu Program Keluarga Berencana Oleh Pemerintah Orde Baru, karena moment kemunculannya yang sangat langka, maka bonus demografis harus dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan nasional melalui investasi sumber daya manusia dalam upaya peningkatan kualitasnya.⁵

Berdasarkan data pengelompokan usia, kelompok usia produktif atau penduduk yang berumur 15-64 tahun mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun ke tahun (BPS, 2021).⁶ Pada tahun 1971, kelompok usia produktif mencapai 53,39% dibandingkan dengan usia non-produktif. Selang 49 tahun, kelompok usia produktif mencapai 70,72% pada tahun 2022.⁷

Peningkatan kelompok usia produktif itu dapat menyebabkan menurunnya angka rasio ketergantungan. Rasio ketergantungan sendiri merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia non-produktif (0-14 tahun

⁴ Ibid, Hal. 33-34.

⁵ Sri Maryati, "Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografis di Indonesia", *Jurnal of Economic Education*, Vol. 3 No. 2, Hal. 124-136.

⁶ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*, <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html?year=2021> diakses pada tanggal 26 Januari 2025

⁷ Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2030* (Jakarta: Badan Pusat Statistik).

ditambah usia 65 tahun ke atas) dibagi jumlah penduduk usia produktif. Indikator ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antar generasi yang turut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan sosial, yaitu dengan menghubungkan kelompok yang bergantung (non-produktif) dengan kelompok yang bersedia untuk menanggung secara ekonomi (produktif).⁸

Tabel 1.1 Angka Rasio Ketergantungan Indonesia

Rasio Ketergantungan	1971	1980	1990	2000	2010	2015	2020
Usia 0-14 tahun	82,6	73,3	61,5	46,8	43,7	38,0	35,4
Usia 65+ tahun	4,7	5,8	6,3	7,0	7,6	8,3	8,9
Total	87,3	79,1	67,8	53,8	51,3	46,3	44,3

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Sebagaimana terlihat pada tabel 1.1 di atas, di mana jumlah rasio ketergantungan penduduk usia non-produktif kepada penduduk usia produktif mengalami penurunan yang cukup signifikan setiap 10 tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya, terdapat peningkatan angkatan kerja yang sekaligus mampu menanggung beban ekonomi dari sejumlah orang dengan usia non-produktif tersebut.

Di samping itu, Indonesia sendiri diprediksi akan mengalami bonus demografi pada tahun 2030. Sudah bisa dipastikan bahwa penduduk usia produktif akan kembali meningkat pesat, bisa-bisa mendominasi kelompok usia non-produktif (lansia). Bahkan, jumlah penduduk usia produktif

⁸ Lingga, Amira, dan Nickyta, "Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2023", Jurnal ASRJ, Vol.2 No. 1 (2023), Hal 59-27.

diprediksi akan berada pada puncak tertinggi sepanjang sejarah. Berikut dibawah ini menunjukkan gambar proyeksi piramida penduduk Indonesia menurut perkembangan generasi.

Gambar 1.1 Proyeksi Piramida Penduduk Indonesia Tahun 2030



Sebagaimana terlihat pada gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa semakin melebar area suatu warna, maka semakin tinggi pula jumlah penduduk dalam kelompok tersebut. Area coklat tua menunjukkan kelompok usia non-produktif (0-14 tahun). Area oranye menunjukkan kelompok usia produktif (15-24 tahun). Area coklat muda menunjukkan kelompok usia produktif (25-39 tahun). Area biru muda menunjukkan kelompok usia produktif (40-54 tahun). Area biru tua menunjukkan kelompok usia non-produktif (55 tahun ke atas). Dari gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa total populasi

penduduk Indonesia pada tahun 2030 akan didominasi oleh kelompok usia produktif (15-54 tahun) dan usia non-produktif (0-14 tahun)⁹

Dunia perguruan tinggi sedang memasuki era transisi ekonomi, dimana Mahasiswa beralih dari ketergantungan pada orang tua menjadi pribadi yang memiliki kebebasan mengelola uang sendiri dan mengambil keputusan keuangan tanpa pengawasan orang tua. Mahasiswa merupakan remaja yang paling sering terpengaruh oleh perkembangan zaman. Seiring perkembangan zaman yang terjadi akan berdampak pada gaya hidup serta pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, individu akan berlomba-lomba dalam mengikuti keinginan yang menuju gaya hidup modern sehingga membentuk kebiasaan selalu ingin menikmatinya. Mahasiswa yang berperilaku boros akan terpengaruh pada perubahan pola hidup serta pengelolaan keuangan tidak tertata, yang dimana ada batasan antara kebutuhan dasar dan kebutuhan tersier.¹⁰ Mahasiswa yang tidak teliti dalam mengatur keuangannya akan menggunakan uang secara cuma-cuma tanpa berfikir kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan prioritas atau bukan prioritas, karena dipengaruhi oleh lingkungan dan pertemanan.

Kebanyakan mahasiswa saat ini tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan dengan baik. Berbagai

⁹ Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2030), *Hasil Survei Penduduk 2030: Peluang Indonesia Maksimalkan Bonus Demografi*. Diakses dari <https://www.kemendikbud.go.id/hasil-survei-penduduk-2030-peluang-indonesia-maksimalkan-bonus-demografi>.

¹⁰ Hasnidar Thamrin, Adnan Achiruddin Saleh, "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa", *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 11 No. 1 (2021), Hal. 3.

permasalahan ekonomi yang banyak terjadi dikalangan mahasiswa, yaitu seperti tidak mampu memenuhi kebutuhan pribadi, terlambat membayar kost, berbelanja online berlebihan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa secara almah lebih berpikiran terbuka dan berwawasan luas dalam jangkauan interaksi sosial yang beragam, memiliki gengsi yang berlebih mengakibatkan mahasiswa mengeluarkan uang lebih banyak untuk dikeluarkan.¹¹

Menurut Septiana dan Fathihani, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan *locus of control*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 faktor dalam penelitiannya sebagai variabel yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan perencanaan keuangan.¹²

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan pengambilan keputusan dan mengelola keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2022 menampilkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yaitu 49,68%. Nilai tersebut

¹¹ Ade Maya Saraswati, Arif Widodo Nugroho, "Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi COVID-19 melalui Penguatan Literasi Keuangan", Jurnal Warta LPM, Vol.24 No. 2, Hal. 312.

¹² Septiani Nur Fatimah dan Fathihani, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society", Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, Vol. 4 No. 6 (2023).

meningkat dibandingkan tahun 2019 dimana indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 38,03%.¹³

Gambar 1.2 Perkembangan Tingkat Financial Literacy tahun 2019-2022



Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)

Tabel 1.2 Tingkat Literasi Keuangan di Negara Lain

Negara	Tingkat Literasi (%)
Singapura	98%
Malaysia	85%
Thailand	82%

Sumber: Laucereno (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan negara tetangga tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan Singapura sebesar 98%, Malaysia sebesar 85%, dan Thailand sebesar 82%. Artinya masyarakat Indonesia yang sadar akan keuangan masih kalah dengan negara tetangga.

¹³ Otoritas Jasa Keuangan, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia”, Diakses dari: [https://ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/publikasi/Dokuments/Pages/Strategi-Nasional-LiterasiKeuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\)-new.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/publikasi/Dokuments/Pages/Strategi-Nasional-LiterasiKeuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017)-new.pdf).

Literasi keuangan perlu ditingkatkan karena untuk memiliki pemahaman tentang keuangan individu terutama di kalangan mahasiswa karena literasi keuangan merupakan dasar dari pengetahuan keuangan yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan dalam mengatur keuangan. Meskipun sebenarnya dasar-dasar keuangan diajarkan sejak dini tetapi nyatanya masih banyak yang acuh terhadap literasi keuangan dan menggunakan uang mereka hanya untuk kesenangan semata dan untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan.¹⁴

Literasi keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan pengelolaan keuangan, dengan peningkatan tahap literasi keuangan yang didapat oleh seseorang, maka manajemen keuangan menjadi lebih efisien. Literasi keuangan menjadi kumpulan tindakan yang mempelajari dan memahami rancangan yang berkaitan dengan keuangan yang bertujuan menghasilkan keputusan finansial yang bijak dan pengaturan finansial terhadap konteks ekonomi masyarakat.¹⁵ Literasi keuangan juga dapat dimaknai sebagai himpunan pemahaman, kecakapan, kemampuan, tindakan dan reaksi yang diperlukan agar seseorang mampu mengambil kepastian keuangan yang bijaksana.¹⁶ Literasi keuangan juga dapat dimaknai sebagai penilaian terhadap penangkapan seseorang tentang aspek keuangan, serta mampu dan

¹⁴ Nurul Hidayah, Nanda Caesar Novianti, Dkk, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol.28 No.3 (Desember 2023), Hal. 362.

¹⁵ Dewi, Ni Luh Putu Kristina, Agus Wahyudi Salasa Gama dan Ni Putu Yeni Astiti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas", *Jurnal Emas*, Vol. 2 No. 3 (2021), Hal. 74-86.

¹⁶ Sugiharti dan Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa", *Jurnal Of Accounting and Finance*, Vol. 4 No. 2 (2019), Hal. 804-818.

yakin dalam mengelola keuangan pribadi melewati pengumpulan kepastian dalam waktu yang singkat dan akurat, perancangan finansial dalam waktu berkepanjangan, dan mengamati perihal faktor ekonomi.¹⁷

Gaya hidup menjadi ciri dari status atau kapasitas seseorang yang tercermin dari perilaku yang terus mengikuti perkembangan zaman, yang merupakan elemen kunci untuk mempertahankan keberlangsungan hidup sehingga gaya hidup menjadi prioritas daripada kebutuhan pokok.¹⁸ Gaya hidup dimaknai menjadi pola kehidupan yang mengarah pada pencarian kesenangan, seperti menggunakan waktu keluar, bermain berlebihan, menikmati kehidupan perkotaan, memesen hal-hal yang tidak terlalu diharuskan, dan senantiasa hendak membuat pusat penglihatan baik melalui penampilan, perilaku, ataupun aktivitas yang dilakukan.¹⁹ Gaya hidup dapat dimaknai sebagai filosofi yang menekankan kesenangan, mengejar benda material dunia dan memanfaatkan uang untuk membeli barang mewah sebagai bentuk pameran dan upaya untuk mencapai prestise.²⁰

Gaya hidup yang gemerlap inilah yang memicu adanya kesalahan dalam menerapkan perilaku perencanaan keuangan. Munculnya kesalahan dalam menerapkan perencanaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat

¹⁷ Lita Tribuana, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", Jurnal Prisma, (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), Vol. 1 No.1 (2020), Hal. 145-155.

¹⁸ Wulandari, "Strategi Tim Sukses Pemenangan Askolani-Slamet Dalam Pemilihan Bupati Banyuwangi", Jurnal Publisitas, Vol.9 No. 1 (2022), Hal. 40-48.

¹⁹ Sri Fitri Wahyuni, Radiman dan Dini Kinanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa", Jurnal Akuntansi, Vol. 7 No.1 (2023), <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>, Hal. 656-671.

²⁰ Happy Karlina Marjo dan Darojaturroofiah Sodik, "Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional Suatu Pendekatan Literatur Sistematis", Jurnal Paedagogy, Vol.9 No.1 (2022), Hal. 467-475.

seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Oleh sebab itu, pentingnya mempelajari tentang perencanaan keuangan agar dapat mengatur pendapatan yang diperoleh dengan baik.

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses dimana seseorang berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang jelas dan memudahkan rencana keuangan diibaratkan sebuah blue print yang dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan individu berjalan. Jadi setiap individu harus melakukan perencanaan keuangan secara jelas, terperinci dan mempunyai arah agar apa yang ingin dicapai dapat terpenuhi.²¹

Dalam hal ini, pengelolaan keuangan pribadi dapat diasumsikan sebagai keterampilan seseorang yang menjadi aspek kunci dalam meraih keberhasilan hidup. Itulah disebabkan kecakapan tentang pengelolaan keuangan yang efektif menjadi esensial bagi individu, terutama di kalangan mahasiswa. Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari aktivitas manajemen keuangan pribadi, yang mencakup langkah-langkah yang diambil seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang terstruktur dan terorganisir dalam mengelola sumber daya keuangan.²²

Pengelolaan keuangan dapat diartikan keterampilan individu dalam

²¹ Prita Hapsari Ghosie, *Make Happen, Now! Buku Pinter Rencana Keuangan Untuk Wujudkan Mimpi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hal. 324.

²² Chaerunnisa Rumianti, dan Ansir Launtu, "Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Kota Makassar", *Jurnal Economics and digital Business Review*, Vol. 3 No. 2 (2022), Hal. 21-40.

mengendalikan melaksanakan perancangan, menganggarkan, dan melakukan pengamatan keuangan sehari-hari.²³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Romi Maulid Azhari yaitu tentang Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi, yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Malang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Reni Pransiska Dan Popy Indriani yaitu tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Yang Bekerja (Studi Kasus Universitas Palembang), yang menyatakan bahwa Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa universitas di kota Palembang, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tinggi rendahnya gaya hidup seseorang tidak menjamin baik atau buruk pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rpberto S. Lewar, Sarah Usman dan Ted M. Suruan yaitu tentang Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Papua), yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua.

²³ Roesmanta Adi Wijaya, Detak Prapanca, dan Wisnu Panggah Setiyono, “*Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan masyarakat Tulungan Sidoarjo*”, Jurnal E-Bis, Vol. 8 No. 1 (2024), Hal. 279.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini peneliti tertarik kepada beberapa variabel yaitu antara lain literasi keuangan, gaya hidup, dan perencanaan keuangan. Karena pengetahuan tentang pengelolaan keuangan di zaman sekarang sangat penting sehingga mahasiswa dapat mengatur dan mengelolan uang belanjanya dengan baik. Jika generasi Z belum memiliki pengetahuan akan cara pengelolaan keuangan pribadi, maka mereka tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang untuk pencapaian tujuan individu mereka.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik unntuk mengkaji lebih dalam dan mempelajari lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diperoleh informasi mengenai permasalahan yang ditemukan pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman literasi keuangan yang masih rendah dikalangan Mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif.

2. Gaya hidup yang muncul dikalangan Mahasiswa dapat mendorong pengeluaran berlebihan dan mengabaikan pentingnya perencanaan keuangan yang baik.
3. Banyak Mahasiswa yang belum memahami pentingnya perencanaan keuangan, sehingga mereka kesulitan dalam mencapai tujuan finansial jangka panjang.
4. Meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, praktek pengelolaan keuangan yang baik dikalangan Mahasiswa masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y) pribadi mahasiswa?
2. Apakah gaya hidup (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y) pribadi mahasiswa?
3. Apakah perencanaan keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y) pribadi mahasiswa?
4. Apakah ada pengaruh signifikan literasi keuangan (X1), gaya hidup(X2), dan perencanaan keuangan (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y) pribadi mahasiswa secara bersamaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y) pribadi mahasiswa.
2. Untuk menguji pengaruh gaya hidup (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) pribadi mahasiswa.
3. Untuk menguji pengaruh perencanaan keuangan (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y) pribadi mahasiswa.
4. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan perencanaan keuangan (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y) pribadi mahasiswa secara bersamaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi rujukan, pembelajaran dan pertimbangan bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Khususnya Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah untuk bahan bacaan atau referensi serta dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan dan wawasan baru bagi semua pihak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas pemahaman Mahasiswa tentang pengaruh literasi keuangan

terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, Mahasiswa dapat memahami bagaimana literasi keuangan berperan dalam keputusan finansial sehari-hari.

2. Membantu Mahasiswa dalam mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik seperti menabung dan berinvestasi, meskipun dengan gaya hidup yang praktis, sehingga membantu mereka menjaga keseimbangan antara menikmati hidup dan mengelola keuangan dengan bijak.

b. Bagi peneliti

1. Penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan perencanaan keuangan, serta dampak terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
2. Meningkatkan wawasan dengan mengasah kemampuan penulis dalam menyampaikan ide dan melakukan keterampilan dengan cara mengumpulkan data, analisis statistik dan penyusunan laporan penelitian.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai pentingnya literasi keuangan dan perencanaan keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa, serta menemukan tantangan yang dihadapi oleh Mahasiswa dengan gaya hidup.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yakni independent dan variabel dependen.

Oleh karena itu, judul penelitian yang diajukan peneliti dengan menentukan dua variabel yaitu variabel independen dilambangkan dengan X dan variabel dependen dilambangkan dengan variabel Y.

Variabel independen dilambangkan dengan X. Peneliti menentukan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan perencanaan keuangan sebagai X1, X2, X3 karena faktor tersebut diduga mempengaruhi pengelolaan keuangan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Variabel dependen dilambangkan dengan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pengelolaan keuangan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah.

2. Keterbatasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan dan tetap sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah agar lebih fokus dan sesuai dengan tujuan yang dicapai yang berhubungan dengan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan perencanaan

keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Kemudian agar penelitian ini berjalan dengan baik, maka tempat penelitian ini juga harus dibatasi. Oleh sebab itu yang menjadi tempat penelitian peneliti adalah dikampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah bagian penelitian yang menerangkan karakteristik dan teori yang hendak diteliti. Berdasarkan hasil teori yang sudah diuraikan sebelumnya adalah :

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.²⁴

²⁴ Otoritas Jasa keuangan, “Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)”, Diakses [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024/Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20\(SNLIK\)%202024.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024/Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20(SNLIK)%202024.pdf).

b. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan suatu pola hidup yang mencakup kegiatan untuk mencari kebahagiaan, seperti menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah yang berhubungan dengan kesenangan dan kebebasan bermain.²⁵ Ini menggambarkan cara seseorang beraktivitas menjalani kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya.²⁶

c. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan yang tepat. Perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam merencanakan keuangan pribadi untuk memberikan solusi untuk mengatasi masalah keuangan, menyusun rencana agar tercapai tujuan keuangan, sehingga tujuan keuangan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek dapat tercapai.²⁷

d. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan dengan mengerahkan tenaga orang

²⁵ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen* (Bandung: Alfabeta), Hal. 186.

²⁶ Setiadi, J. N., *Psikologi Konsumen* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015).

²⁷ Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky, *Successful Financial Planner a Complete Guide* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), Hal. 1.

lain. Kegiatan tersebut dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan.²⁸

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini menjabarkan permasalahan-permasalahan tertentu yang timbul dari suatu penelitian untuk menghindari kesalah fahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan isi penelitian. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Variabel bebas yang ditentukan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan perencanaan keuangan (X3), sedangkan untuk variabel terikatnya adalah pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y).

H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci, sistematika dan kesinambungan agar dapat dipahami dengan baik. Peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini, peneliti menyajikan beberapa pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

²⁸ Henry, Ali, dan dkk, *Manajemen Keuangan* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), Hal. 3.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang penjelasan teori-teori yang digunakan, kajian penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan analisis data. Pada bab hasil penelitian dijelaskan mengenai hasil yang diperoleh peneliti yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas lebih lanjut.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pembahasan data penelitian dan analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.